

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bohar Soeharto (1987: 146) bahwa “Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian”, lebih lanjut Kartini Kartono (1996: 20) menjelaskan bahwa “Metode adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.

Berdasarkan paparan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*, karena menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung, selama penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang, sesuai dengan situasi dan kondisi sebenarnya, hal ini seperti yang dikemukakan mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Nasution (1996: 6)

Hal senada dikemukakan oleh Moh. Nazir (1999: 63) mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa ada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.

Pengertian metode deskriptif lebih dipertegas oleh Winarno Surakhmad (1994: 40) dengan mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, kemudian dianalisis untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan atas suatu fenomena yang terjadi. Hal ini serupa dengan pendapat Best (1982: 119) sebagai berikut:

Metode deskriptif analisis adalah metode untuk mengadakan deskripsi atau interpretasi dari fenomena yang ada atau kecenderungan yang tengah berkembang, terutama berkenaan dengan masa kini, atau peristiwa masa lalu dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.

Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi guru pendidikan Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang. Sesuai dengan masalah, maka fokus penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti diperlukan pengamatan dan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Skripsi ini disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong (1996: 4) bahwa:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis dan secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, membatasi studi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati peneliti dan subjek penelitian.

Pendapat Moleong ini didukung oleh Nasution (1996: 5) yang mengemukakan bahwa: penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

3.2 Lokasi, Sampel atau Subyek dan Populasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Lembang yang terletak di Jalan Holtikultura No. 24 Lembang Kabupaten Bandung. Terpilihnya sekolah atau satuan pendidikan ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan topik penelitian yang diangkat antara lain:

1. Telah melaksanakan KBK sejak 2004 dan masih dipergunakan untuk kelas VIII dan kelas IX , kemudian di tindak lanjuti dengan diimplementasikan serta dilaksanakannya KTSP pada siswa kelas VII sejak tahun 2006.
2. SMP Negeri 3 Lembang telah mengadakan program (*Life Skill*) kecakapan hidup yang merupakan bentuk program pengembangan diri dari KTSP

serta dijadikan ciri khas yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain, diantaranya ada tiga program kelas dan diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis kelas diantaranya:

- a. Kelas pertanian yang meliputi: bercocok tanam, bertani, mengembangbiakan tanaman, dan lain-lain,
 - b. Kelas kerajinan yang meliputi bidang seni baik tari, rupa maupun musik membuat, mading sekolah, dan lain sebagainya,
 - c. Kelas kerumahtanggaan meliputi: tata boga atau masak memasak, menjahit, dan lain-lain.
3. Adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler seni bagi siswa, diantaranya pembelajaran seni tari, musik, dan membuat, yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Kegiatan ini dikelola serta dibina oleh guru pendidikan Seni Tari mata pelajaran Seni Budaya kelas VII sekaligus merangkap sebagai pengajar dan pelatih.

3.2.2 Sampel Atau Subyek Penelitian dan Populasi Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang-orang atau pihak-pihak yang dipilih sebagai manusia sumber (*human resources*) serta informan.

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Berkaitan dengan pendekatan kualitatif maka subyek dalam penelitian ini dipilih secara *purposif* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu Suharsimi (2002: 122).

Lebih lanjut Nasution (1996: 11) mengemukakan bahwa: Metode kualitatif tidak menggunakan *random sampling* atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, sampelnya biasanya sedikit dan dipilih. Untuk

memperoleh data atau informasi yang diperlukan mengenai subyek penelitian dapat diperoleh dari Civitas Akademik di SMP Negeri 3 Lembang yang terdiri dari : (terlampir).

1. Guru mata pelajaran Seni Budaya Seni Tari kelas VII,
2. Guru mata pelajaran Seni Budaya Seni Musik kelas VIII,
3. Guru mata pelajaran Seni Budaya Seni Musik kelas IX,
4. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang Kurikulum,
5. Beberapa orang siswa kelas VII,
6. Wali kelas VII,
7. Kepala Sekolah.

Pemilihan narasumber didasari untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari narasumbernya secara langsung, sehingga mampu menguatkan penelitian ini. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, dalam hal ini mengenai KTSP terhadap kompetensi guru sehingga mampu menjabarkan beberapa hal ke dalam pembelajaran, terutama bagi guru Seni Budaya pembelajaran seni tari yang nantinya berpengaruh sekali terhadap pembelajaran yang dialami siswa.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang guru mata pelajaran Seni Budaya, dua diantaranya sebagai guru pendidikan Seni Musik di kelas VIII dan kelas IX, sedangkan satu orang lagi sebagai guru pendidikan Seni Tari dan Pendidikan Seni Rupa di kelas VII dan VIII, dan ketiga-tiganya laki-laki, oleh karena itu pendidikan guru Seni Tari kelas VII dalam mata pelajaran Seni Budaya

diminta informasinya untuk dijadikan objek atau sampel penelitian, selain itu juga untuk mendapatkan data yang lengkap terutama dalam menjabarkan beberapa hal termasuk tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media atau alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi. Selain kepala sekolah dan guru, maka siswapun dimintai keterangannya sebagai sumber sekaligus informan, tujuannya untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran seni tari yang mereka alami.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti sendiri bertindak sebagai pengumpul data yang dilakukan dengan teknik: angket, wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi serta literatur yang selanjutnya setelah data-datanya terkumpul untuk dianalisis. Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari penelitian tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan.

Peneliti menganggap bahwa subjek penelitian di atas tersebut merupakan *representive purposif* karena dapat mewakili dan memberikan data berkaitan dengan penelitian ini, sehingga mampu memberikan keterangan-keterangan yang sesungguhnya. Selain itu diupayakan diperoleh informasi lain untuk menambah dan menguatkan data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru pada tanggal 19 Februari 2007. Wawancara pertama ini dilakukan bersama guru seni tari kelas VII yakni Bapak Wahyu A.Md.Pd, untuk membahas tentang niat peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan melihat kegiatan pembelajaran pendidikan Seni Tari pasca diterapkannya KTSP.

3.3.2 Tahap Lanjutan

Pada tahap ini kemudian ditindaklanjuti dengan permohonan nonformal pada tanggal 13 Maret 2007, untuk meminta kesedian beliau dijadikan sumber sekaligus sampel penelitian, pembicaraan tersebut bersifat nonformal tanpa didokumentasikan hanya sebagai langkah awal.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.3.1 Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan., dengan melakukan observasi, dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 59) bahwa "dalam penelitian (*kualitatif*) diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dengan jalan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan di SMP Negeri 3 Lembang. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dapat mengamati secara langsung terhadap kondisi lingkungan dari objek penelitian serta untuk mencatat apa yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang akan diperlukan untuk dijadikan suatu penelitian, serta mengamati proses pembelajaran Seni Budaya khususnya pada pembelajaran seni tari dengan diimplementasikannya KTSP.

Observasi dilakukan pertama kali pada tanggal 15 februari 2007 tepatnya pada hari kamis kemudian ditindaklanjuti pada hari berikutnya yakni hari jum'at tanggal 16 februari 2007 untuk melihat kondisi pembelajaran di kelas. Observasi awal pernah dilakukan beberapa kali dalam seminggu, hal ini dikarenakan untuk memperkuat dugaan atas gejala yang terjadi di lapangan. Pada saat observasi di hari pertama, observasi ini dilakukan dengan mendatangi SMP Negeri 3 Lembang dengan tujuan meninjau perkembangan sekolah tersebut pasca diterapkannya KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Tari.

Observasi ini dilakukan dan ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya pertama kali mendatangi sekolah dan diterima oleh kepala sekolahnya langsung, kemudian hari berikutnya melihat pembelajaran Seni Budaya di kelas dan melihat guru pendidikan Seni Tari ketika mengajar di kelas VII. Hal ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pendidikan Seni Tari berlangsung. Setelah itu baru

melakukan pembicaraan nonformal dengan pendidikan guru Seni Tari, dari sinilah langkah awal penelitian dilakukan meskipun tidak resmi secara administrasi, karena observasi serta pembicaraan dilakukan tanpa birokrasi dengan menggunakan surat keterangan penelitian ataupun surat pengantar, akan tetapi kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.

3.3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Arikunto (2002: 133). Adapun menurut Lexy J. Moleong (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Seni Budaya Seni Tari kelas VII, guru mata pelajaran Seni Budaya Seni Musik kelas VIII, guru mata pelajaran Seni Budaya Seni Musik kelas IX, wali kelas VII, beberapa orang siswa kelas VII, (alasan pemilihan nara sumber seperti yang dikemukakan di atas pada pembahasan sampel dan subyek penelitian).

Pertanyaan untuk menggali jawaban lebih lanjut, diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal. Sebagai acuan yang akan dijadikan bahan, maka disusun pedoman wawancara sebagai berikut:

3.3.2.2.1 Wawancara dengan guru

Wawancara dilakukan dengan guru seni tari kelas VII dengan inti pertanyaan seputar tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media/alat bantu dan penilaian/evaluasi, serta hal lain yang berhubungan dengan kompetensinya dalam mengajar dan dalam menjabarkan KTSP. Lebih lanjut kategori pertanyaan untuk wawancara dengan guru akan dispesifikasikan mengenai beberapa hal sebagai berikut: (pedoman wawancara terlampir).

1. Persiapan sebelum mengajar,
2. Tujuan yang ingin dicapai,
3. Bahan pengajaran yang digunakan,
4. Metode yang digunakan,
5. Media/alat bantu yang digunakan ,
6. Sumber yang digunakan,
7. Kesulitan dan kendala yang dihadapi serta solusinya,
8. Bentuk evaluasi/penilaian yang digunakan,
9. Pemahaman serta pengimplementasian KTSP,
10. Pelatihan ataupun pengayaan mengenai KTSP,

3.3.2.2.2 Wawancara dengan siswa

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dari kelas VII dalam hal ini kelas VII-H untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Seni Tari yang didapat selama kegiatan belajar berlangsung dilihat dari beberapa hal, baik teori, maupun praktek, ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Lebih

lanjut kategori pertanyaan wawancara dengan siswa akan dispesifikasikan mengenai beberapa hal sebagai berikut: (pedoman wawancara terlampir).

1. Respon terhadap pembelajaran seni tari,
2. Guru dalam pembelajaran seni tari,
3. Metode atau media/alat bantu pembelajaran yang disenangi,
4. Materi pembelajaran seni tari,
5. Ketertarikan pembelajaran seni tari antara teori dan praktik,
6. Kesulitan-kesulitan selama belajar seni tari,
7. Harapan terhadap pembelajaran seni tari selanjutnya.

3.3.3.3 Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (1988: 124) angket adalah “ pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui tentang masalah yang diteliti/dibahas oleh peneliti”. Angket digunakan melalui komunikasi secara tulisan (Tanya Jawab) untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian (Angket terlampir).

Angket ditujukan kepada responden tidak hanya bagi guru akan tetapi bagi siswa untuk mendapatkan data yang akurat berupa tulisan yang pertanyaannya berhubungan dengan penelitian. Diberikan saat penelitian berlangsung, yaitu diberikan pada pertengahan penelitian tepatnya pertemuan terakhir pada pembelajaran dalam satu semester, dengan penetapan waktu tersebut diharapkan mengetahui dan memperoleh data mengenai hasil pembelajaran seni tari siswa selama satu semester, sedangkan bagi guru untuk mengetahui serta mendapatkan

data mengenai hasil kinerja guru selama satu semester khususnya, serta meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukannya pada semester sebelumnya, baik dilihat dari tujuan, bahan ajar, metode, media/alat bantu, evaluasi serta administrasi berupa silabus, rencana pembelajaran dan hal lainnya yang berhubungan dengan kompetensi dalam mengajar juga dalam menjabarkan KTSP. Angket diberikan kepada guru dengan catatan menjaring data dan informasi selengkap-lengkapya, adapun angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai tanggapan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari yang mereka lakukan serta mereka dapatkan dari gurunya.

Angket yang digunakan adalah angket terbuka, dalam artian responden tidak hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, akan tetapi responden juga diberi keleluasaan dalam menentukan jawabannya. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument yang telah dibuat sebelumnya serta dipersiapkan untuk mengungkapkan data mengenai yang berhubungan dengan penelitian. Angket diberikan hanya satu kali, untuk kemudian dilakukan pengolahan dari angket yang terkumpul.

Adapun alasan mempergunakan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket mudah dibuat dan ditafsirkan, bersifat luas, dan fleksibel.
- b. Mempunyai reliabilitas yang tinggi,
- c. Data yang diperoleh kemungkinan objektif,
- d. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah, efektif, dan efisien, baik ditinjau dari segi biaya, waktu dan tenaga.

3.3.3.4 Studi Pustaka/Studi Literatur

Studi pustaka dimaksudkan dengan cara membaca, mempelajari, memperoleh buku-buku dan peraturan tertulis serta bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan konsep-konsep dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini, sehingga diperoleh *relevansi* antara teori dan tujuan penelitian, dan tidak terjadi adanya suatu kesenjangan.

Studi pustaka/literatur juga menggunakan CD pembelajaran yang memuat tentang profil guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu dari hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai penunjang atau referensi tambahan bagi kepentingan penelitian.

3.3.3.5 Dokumentasi

Selain menggunakan observasi, wawancara, angket, serta literatur untuk memperoleh data, dalam penelitian ini juga digunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting seperti surat-surat dokumen resmi, daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, lembar kerja baik siswa maupun guru, hasil evaluasi belajar siswa, hand out berupa bahan ajar yang dijadikan pegangan oleh guru, ini semua dengan tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan penelitian. Apabila dijabarkan mengenai dokumen-dokumen tersebut hubungannya dengan kepentingan penelitian antara lain:

- a. Surat-surat dokumen resmi, untuk mengetahui mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, latar belakang, visi, misi dan tujuan sekolah serta untuk pembuka di bab IV yakni pembahasan, kemudian yang berhubungan dengan guru Seni budaya, seperti, riwayat hidup, ijazah, juga surat penting lainnya.
- b. Silabus dijadikan sebagai dokumen untuk mengetahui cara kinerja guru seni tari dalam menjabarkan materi pembelajaran untuk satu semester. Melalui silabus inilah tertib administrasi yang erat hubungannya dengan kompetensi guru dapat diketahui, walaupun kompetensi guru tidak hanya terpaku pada penjabaran silabus saja. Selain itu tertib administrasi bisa dilihat dari cara menjabarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- d. Hasil karya siswa sebagai dokumen untuk mengetahui, serta memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam memahami, menangkap serta menguasai dan menginterpretasikan pembelajaran yang disampaikan guru, baik secara teori, maupun praktik,
- e. Arsip digunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada diambil serta dijadikan referensi penelitian apalagi arsip tersebut diambil sebelum KTSP diterapkan, sehingga bisa mengetahui yang pernah dilakukan dan program yang pernah dikerjakan serta program yang belum tercapai atau terlaksana,
- f. Lembar kerja merupakan dokumen penting juga untuk memperoleh data mengenai kinerja dari dua sisi tidak hanya guru, akan tetapi siswa sehingga diperoleh relevansi antara apa yang direncanakan serta diberikan guru

dengan yang siswa terima dan yang siswa kerjakan, seperti hasil belajar siswa, juga hasil penilaian guru.

Melalui dokumentasi inilah, dikaji isi, dianalisis dengan dukungan kepustakaan yang dimaksudkan untuk memperkuat hasil wawancara.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, wawancara, angket, studi literatur, dokumentasi, maka data tersebut direduksi melalui pembuatan abstrak.

Analisis data pada prinsipnya merupakan proses pengumpulan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui angket. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk persentase, data yang diolah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Mohamad Ali (1992: 184) yaitu sebagai berikut:

0%	: ditafsirkan, tidak ada
1% - 39%	: ditafsirkan, sebagian kecil
40% - 49%	: ditafsirkan, hampir setengahnya
50%	: ditafsirkan, setengahnya
51% - 75%	: ditafsirkan, sebagian besar
76% - 99%	: ditafsirkan, pada umumnya
100%	: ditafsirkan, seluruhnya

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, dimana proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, hal ini dilakukan karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan peneliti, apabila data yang diperlukan masih dirasakan kurang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Nasution (1996: 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal”. Namun demikian secara intensif analisis ini dilakukan setelah data memadai terkumpul.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Lexy J Moleong (2006: 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan data bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh karena itu penulis segera melakukan analisis data untuk memperoleh analisis data pada akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, angket, serta studi literatur,
2. Mempelajari dan membaca kembali dokumen-dokumen yang telah didapat, seperti halnya data-data yang menunjang dalam penelitian ini,
3. Membuat sebuah gambaran atau deskripsi.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian naturalistik kualitatif mula-mula data dikumpulkan empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema dan kelak dikembangkan menjadi teori, jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum S. Nasution (2003: 14).

Adapun pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang terdiri dari:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyajikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu

1. Mengenai kompetensi guru pendidikan Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang dilihat dari:
 - b. Tujuan,
 - c. Bahan Pengajaran,
 - d. Kegiatan Belajar Mengajar,
 - e. Metode,
 - f. Media/Alat Bantu Mengajar Serta
 - g. Penilaian/Evaluasi.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi guru pendidikan Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang,
3. Upaya guru mengatasi kesulitan dengan adanya faktor penghambat dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang yang kemudian dijabarkan dalam pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut: (pedoman wawancara terlampir).

1. Persepsi/pemahaman guru mata pelajaran Seni Budaya, Wakil kepala kurikulum, Kepala Sekolah, guru wali kelas, mengenai implementasi KTSP.
2. Prinsip-prinsip pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Seni Budaya pembelajaran Seni Tari berbasis KTSP.
3. Implementasi KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya dalam proses pembelajaran Seni Tari di kelas.
4. Kompetensi guru pendidikan Seni Tari terhadap materi pembelajaran dengan diimplementasikannya KTSP.
5. Kompetensi guru pendidikan Seni Tari dalam menetapkan tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media/alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang digunakan pasca diimplementasikannya KTSP.

6. Upaya guru pendidikan Seni Tari untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran dengan diimplementasikannya KTSP.
7. Upaya guru pendidikan Seni Tari mengatasi kesulitan dalam pembelajaran setelah diimplementasikannya KTSP.

3.4.2 Displai data

Displai data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik secara parsial maupun secara keseluruhan. Penyajian ini dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan yang diambil mula-mula sangat tentatif, kabur dan meragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan yang diambil semakin menyeluruh, dan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

